

Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Kosambi Negeri Kosambi

Komalasari¹, Tubagus Maruf Ansori², Siska³, Saefudin Zuhri⁴, Wahyu Hidayat⁵
¹⁻⁵UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: ¹Kmls9554@gmail.com, ²siskareihan8@gmail.com, ³Alifsyafiulla@gmail.com,
⁴saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id, ⁵wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Alamat: Kampus UIN SMH Banten Jl. Jendral Sudirman No.30 Serang-Banten 42118

*Korespondensi penulis: Komalasari.Kmls9554@email.com

Abstract. *The research carried out aims to determine the effectiveness of evaluating Islamic Religious Education learning at Kosambi State Elementary School. This research uses a qualitative approach method, in the type of field research (field research). From the results of this research, it can be concluded that the effectiveness of PAI learning evaluation at Kosambi State Elementary School shows that teachers are successful in measuring student achievement through various comprehensive evaluation methods, despite facing challenges such as students' lack of interest in learning and concentration. Solutions in the form of interactive learning, use of technology, and rubric-based evaluation help increase student focus, understanding, and involvement, thereby supporting teachers' efforts to create optimal and meaningful learning.*

Keywords: *Evaluation, PAI, elementary school*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kosambi. Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan kualitatif, dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran PAI di SD Negeri Kosambi menunjukkan bahwa guru berhasil mengukur pencapaian siswa melalui berbagai metode evaluasi yang komprehensif, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya minat belajar dan konsentrasi siswa. Solusi berupa pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi, dan evaluasi berbasis rubrik membantu meningkatkan fokus, pemahaman, dan keterlibatan siswa, sehingga mendukung upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermakna.

Kata kunci: Evaluasi, PAI, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan adalah proses mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak agar mereka tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan mampu hidup bahagia serta berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022). Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, yakni membentuk individu yang tidak hanya sekadar hidup, tetapi juga hidup dengan kualitas yang tinggi, memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan mampu berkontribusi bagi sesama (Ab Marisyah¹, Firman², 2019). Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa. Perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, bahwa sejalan dengan amanat konstitusi yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan.

Tujuan inti pendidikan adalah memaksimalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual seseorang. Hasil pendidikan diharapkan melahirkan individu yang kompeten dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat. Pendidikan harus mampu menghadapi tantangan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring derasnya arus informasi (Ridho, 2023).

Evaluasi program dan evaluasi pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam sistem evaluasi pendidikan. Evaluasi program berfokus pada penilaian efektivitas suatu program pembelajaran secara keseluruhan. Melalui evaluasi program dapat diperoleh umpan balik mengenai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam buku Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar", Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa baik program atau kegiatan yang direncanakan itu berjalan (Ananda et al., 2017). Sedangkan Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap tingkat pencapaian kompetensi siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas proses pembelajaran (Hifzi, 2024). Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Melalui evaluasi, dapat diperoleh data yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas pembelajaran, dan kinerja siswa. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk itu, Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran, menjadi hal yang sangat penting. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru, terutama guru PAI, yang belum sepenuhnya menguasai konsep evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter. Di sisi lain, masih banyak ditemukan guru PAI yang belum bisa membedakan

istilah evaluasi, 373 penilaian, pengukuran, dan tes. Hal demikian menyebabkan belum berhasilnya guru PAI dalam membina pengembangan moral peserta didik.

Syafri (2016) mengObservasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam cenderung kurang aktif dalam melakukan penilaian formatif. Padahal, penilaian formatif yang dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran dapat memberikan informasi yang berharga bagi guru untuk mengidentifikasi titik awal pembelajaran siswa tentunya akan diketahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan, serta melacak perkembangan belajar mereka secara berkelanjutan. Sementara itu, Qowaid & Setianingsih (2016) meneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menjalankan peran sentralnya dalam pembentukan karakter siswa. Padahal, karakteristik unik dari pendidikan agama menuntut guru PAI memiliki kompetensi yang lebih lengkap dibandingkan dengan guru pada umumnya seperti komprehensif, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan keteladanan.

Permasalahan dalam Efektivitas evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar masih menjadi tantangan. Beberapa kendala utama meliputi kurangnya standar evaluasi yang baku, keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesional, dan minimnya mekanisme pemberian umpan balik yang konstruktif. Hal ini mengakibatkan penilaian kinerja guru PAI seringkali bersifat subjektif dan tidak dapat diandalkan sebagai dasar. Selain itu, keterbatasan anggaran dan kurangnya dukungan untuk pengembangan profesional menyebabkan guru tidak selalu mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan untuk memperbaiki metode pengajaran. Hal ini diperparah dengan minimnya evaluasi yang komprehensif dari pihak sekolah, sehingga guru sulit mengetahui area yang perlu ditingkatkan demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selama ini Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih jauh dari ideal. Konsistensi dalam penilaian, serta fokus pada aspek kognitif yang berlebihan, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif. Kurangnya perhatian terhadap proses pembelajaran siswa juga berdampak pada motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif (Susilawati, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Kosambi”

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Wiyono (2007: 137) “Efektivitas adalah suatu aktivitas yang dijalankan dan memberikan dampak serta hasil yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang diinginkan (Budo, 2020). Menurut Siagian (2008) efektivitas adalah penggunaan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur dalam jumlah tertentu yang secara sengaja telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah produk atau layanan dari aktivitas yang dilakukan. Efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan dari sisi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan. Jika hasil suatu kegiatan semakin mendekati tujuan, maka tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Efektivitas kerja berarti menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pandangan peneliti, efektivitas adalah suatu aktivitas atau hal di mana hasil dan dampaknya sesuai dengan harapan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Paradiba, 2021).

Menurut Percival evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk menilai sejauh mana sistem pengajaran dan pembelajaran berfungsi secara efektif sebagai suatu kesatuan. Anne Anastasi menyatakan bahwa evaluasi bukan hanya menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Anastasi, 1978). Menurut Muchtar Buchari (1980), fungsi evaluasi pembelajaran mencakup dua hal utama: 1. Menilai perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dalam kurun waktu tertentu. 2. Mengukur tingkat efisiensi metode-metode pengajaran yang digunakan selama periode tertentu (Pettalongi, 2009).

Menurut Abuddin Nata Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rancangan pendidikan yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam dan berlandaskan Al-Qur'an serta As-Sunnah. Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk mempelajari berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat (Irsyadiah, 2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup penyusunan materi ajaran Islam, penetapan tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, serta cara evaluasi yang efektif. Dengan kata lain, kurikulum ini merupakan usaha yang disusun secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan seluruh ajaran Islam (Nata, 2010). Kurikulum pendidikan agama Islam

juga menyajikan substansi pembelajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Substansi tersebut meliputi rangkaian aktivitas, kognitif, kebiasaan, dan pengalaman terstruktur yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran agama secara efektif (Qolbi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian lapangan. Penelitian ini dikategorikan sebagai deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri Kosambi Serang-Banten. Analisis data dilakukan secara induktif-deduktif, yakni dengan menganalisis data kualitatif secara mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam (Di Sekolah dasar)

Definisi pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, pedagogy, yang mengandung makna proses pendampingan anak dalam belajar. Dalam bahasa romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang beradab didalam. dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan to educate yang berarti memperbanyak moral dan melatih intelektual. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang dilakukan oleh masyarakat dan negara untuk mengembangkan manusia secara holistik melalui berbagai bentuk pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengoptimalkan potensi individu agar mampu berkontribusi bagi masyarakat."

Kata 'pendidikan agama' terdiri dari dua kata utama: 'pendidikan' yang berarti proses membimbing dan 'agama' yang merujuk pada ajaran Islam. Dalam bahasa Arab, kata 'pendidikan' atau 'tarbiyah' memiliki makna yang lebih luas. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, 'tarbiyah' juga berarti membimbing seseorang untuk tumbuh dewasa, baik secara fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki iman yang kuat."

Menurut Armai Arif mengutip pendapat Muhammad Fadhil Al-Djamali, mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi manusia sesuai dengan fitrah dan pengaruh lingkungan. Senada

dengan itu, Muhaimin dalam bukunya menegaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membangun, mengembangkan, dan memperkuat keyakinan melalui pemberian serta penanaman wawasan, pemahaman, dan praktik ajaran agama Islam oleh peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik menjadi individu muslim yang terus bertumbuh dalam aspek keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Budiyanti, 2020). Oleh karena itu, pembahasan mengenai pendidikan agama Islam, baik dari segi arti maupun tujuan, harus berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islam, tanpa mengabaikan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai tersebut juga bertujuan untuk mencapai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan menghasilkan kebaikan di akhirat kelak (Sulistiyowati, 2012).

Dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Majid, 2004). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD meliputi berbagai aspek, antara lain al-Qur'an dan Hadits, akidah, akhlak, fiqh dan sejarah Islam. Lingkup PAI mencakup upaya membangun keseimbangan, harmoni, dan keselarasan dalam hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungan sekitar (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Oleh karena itu, Dasar Pendidikan Agama Islam di SD, yang juga bagian dari subsistem pendidikan nasional, berlandaskan pada UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Majid, 2004).

B. Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa, kata 'evaluasi' berarti penilaian terhadap suatu nilai atau harga. Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdiraltarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan lebih sering digunakan untuk merujuk pada evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Baik dalam bahasa Inggris maupun Arab, kata 'evaluasi' memiliki makna yang sama, yaitu penilaian.

Sedangkan M.Chabib Thoha mengartikan evaluasi sebagai suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mengetahui kondisi suatu objek dengan menggunakan alat ukur tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan. Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang terstruktur untuk menilai sesuatu (misalnya kebijakan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu, evaluator dapat langsung membandingkannya dengan kriteria umum atau melakukan pengukuran terhadap objek yang dievaluasi, lalu membandingkannya dengan standar tertentu. Dalam konteks lain, evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarkis, yang berarti proses ketiga ini saling berkaitan dan tidak dapat dikecualikan dalam pembelajaran. Proses ini harus dilakukan. Ada dua istilah yang sering dianggap serupa namun sebenarnya berbeda, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran fokus pada proses atau tindakan untuk menentukan aspek kuantitas sesuatu, yang biasanya memerlukan alat bantu. Sementara itu, penilaian atau evaluasi lebih menitikberatkan pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran adalah Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menilai hasil belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran dalam konteks pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat pencapaian belajar dan pembelajaran dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan secara kuantitatif. Sementara itu, Menurut Thomas M. Haladyna (1997), evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data terkait prestasi belajar siswa. Pendapat ini kira-kira tujuh belas pengumpulan data yang objektif serta analisis yang mendalam untuk memahami pencapaian siswa. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mendukung pengambilan keputusan yang mendorong kemajuan. Dale H. Schunk (2008) menjelaskan bahwa proses evaluasi pembelajaran sebaiknya melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat berpartisipasi langsung dalam memahami pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru harus dapat menerapkan tiga aspek utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian psikomotorik diterapkan ketika terdapat materi yang memerlukan praktik atau aplikasi. Sementara itu, penilaian kognitif biasanya

dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir dan daya ingat siswa melalui kegiatan seperti Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian. Hal ini sejalan dengan Taksonomi Bloom, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diamati melalui tiga dimensi: aspek kognitif (kemampuan berpikir), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Jika aspek ketiga ini berhasil dicapai dalam pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran dapat dianggap telah berhasil dicoba.

Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

1. Airasian (1991) Evaluasi digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta membantu dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran selanjutnya.
2. Menurut Linn dan Gronland (2000), Evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman siswa, memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dan membantu dalam membuat keputusan terkait pembelajaran.
3. Mulyasa (2013) Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur pencapaian siswa, mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses tersebut. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif
4. Hamalik (2014) Menyebutkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat pencapaian siswa, mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Evaluasi juga dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru.

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai kemajuan siswa, mendapatkan informasi mengenai efektivitas proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan siswa, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga memiliki peran dalam memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

C. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di SD Negeri Kosambi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah efektif berarti adanya "dampak", yang merujuk pada akibat, pengaruh, atau kesan yang ditimbulkan. Efektivitas Merujuk pada cara suatu organisasi berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk

mencapai tujuan operasionalnya (Departemen Pendidikan, t.t.). Efektivitas terkait dengan penyelesaian tugas pokok, pencapaian sasaran, ketepatan waktu, dan keterlibatan aktif anggota. Steer menyatakan bahwa efektivitas mengukur sejauh mana organisasi menyelesaikan seluruh tugas pokoknya atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas bisa menjadi indikator untuk menilai keberhasilan dalam bidang pendidikan (Nasution, 2016). Salah satu metode untuk mengukur efektivitas adalah dengan mengeluarkan kemampuan untuk mentransfer prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Jika tujuan tercapai lebih cepat dengan menggunakan strategi tertentu dibandingkan dengan strategi lainnya, maka strategi tersebut dianggap lebih efisien (Rohmawati, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter, dengan penekanan pada pemahaman mengenai rukun iman. Faktor internal, seperti motivasi belajar, serta faktor eksternal, seperti kualitas pembelajaran, berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PAI. Beberapa tantangan dalam penerapan PAI mencakup pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya pengajaran tentang akhlak. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat pribadi dan penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa (Widawati, 2024). Sehubungan nasional dengan evaluasi pendidikan agama Islam, terdapat dorongan yang kuat dari berbagai pihak agar pendidikan agama Islam dimasukkan dalam ujian, sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan kelulusan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (Syarifudin, 2016).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SD Negeri Kosambi, untuk mengukur pencapaian siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat menggunakan metode penilaian autentik untuk menjangkau sejauh mana siswa dapat menerapkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali materi atau tujuan diselesaikan, guru perlu melakukan evaluasi. Evaluasi bentuk yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Tes tertulis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, misalnya dalam menghafal Al-Qur'an atau hadis, sementara tes tindakan membantu guru menilai perilaku siswa.

Namun seperti yang dijelaskan oleh guru PAI di SD Negeri Kosambi, evaluasi tersebut menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar, variasi perilaku siswa, konsentrasi yang kurang, dan

minimalnya interaksi selama pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan memilih metode pengajaran yang tepat, memberikan motivasi positif, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan penghargaan (reward), mendorong siswa untuk aktif bertanya, melakukan tes diagnostik, serta menyisipkan humor yang sesuai.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti alat audio visual, teknologi berbasis internet, dan presentasi menggunakan PowerPoint, dinilai sangat inovatif dan efektif karena dapat membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi. Namun tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan akses terhadap teknologi, potensi ketergantungan siswa pada perangkat teknologi, dan kurangnya interaksi sosial.

Evaluasi pembelajaran juga dapat melibatkan siswa secara langsung dengan menggunakan metode seperti rubrik penilaian. Rubrik memberikan panduan yang jelas mengenai harapan pembelajaran dan membantu guru dalam memahami perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, evaluasi ini juga mendukung perencanaan dan pengembangan kurikulum, memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru PAI di SD Negeri Kosambi menunjukkan keberhasilan dalam mengukur pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan materi PAI melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian tertulis, lisan, dan praktik. Setiap metode memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, baik dari segi kognitif, hafalan, maupun perilaku. Namun, guru menghadapi tantangan seperti rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi siswa, dan keberagaman perilaku yang mempengaruhi mempengaruhi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti memilih metode yang tepat, memberikan motivasi, dan menggunakan humor.

Solusi yang diterapkan adalah penggunaan teknologi, seperti media audio-visual dan internet, yang terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala terkait keterbatasan akses dan potensi ketergantungan pada teknologi. Evaluasi berbasis rubrik juga telah memfasilitasi guru dalam melibatkan siswa secara aktif, memberikan panduan yang jelas, serta

mendukung perencanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri Kosambi berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin kualitas pembelajaran yang optimal bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Penulis mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang terlibat dalam pembuatan tulisan ini dan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyanti, N. (2020). Nurti Budiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Bandung, 2020). 18 Nomor 1, 136. <https://doi.org/10.17509/tk.v18i2>
- Budo, A. (2020). Arwis Budo, "Efektivitas layanan kesehatan di rumah sakit pancaran kasih Manado", Jurnal: UNSRAT. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/download/29820/28875>
- Departemen Pendidikan, P. B. (t.t.). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta, 28 Oktober 2008). <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Hifzi, Z. (2024). Ziadul Hifzi, "Analisis Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agam Islam di Sekolah Menengah", JurnalIlmiah Prpfesi Pendidikan, (Mataram, Agustus 2024). 9 nomor 3, 1650. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2391>
- Irsyadiah, A. (2023). Al-Irsyadiah," Dasar-dasar pendidikan Islam dalam Al-Qur'an",Jurnal: Masterpiece. 1 nomor 1, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/18xh7k80>
- Nasution, K. (2016). Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI", Jurnal: Darul 'Ilmi (Januari 2016). 4 Nomor 1, 124.
- Nata, A. (2010). Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). <https://www.scribd.com/document/527424920/Ilmu-Pendidikan-Islam-Prof-Abudin-Nata>
- Paradiba, S. (2021). Sukma Faradiba, "Efektivitas kinerja pelayanan sensus penduduk berbasis online di badan pusat statistik kota Malang", Jurnal: Inovasi penelitian. 2 nomor 1, 277. <https://media.neliti.com/media/publications/469651-none-0e87009f.pdf>
- Pettalongi, S. (2009). Sagaf S. Pettalongi "Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran", Jurnal: Kependidikan dan Sosial Keagamaan,. 11 Nomor 6, 1003–1008.

<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/957/1/Sagaf%20S.%20Pettalongi%20-%20Evaluasi%20dalam%20Pendidikan%20dan%20Pembelajaran%2C%20Ta%27dieb%2C%20Vol.%2011%2C%20No.%206%20April-September%202009%201001-1012.pdf>

- Pristiwanti, D. (2022). Desi Pristiawanti, “Pengertian Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 nomor 6, 7911. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ridho, A. (2023). Alfie Ridho, “Analisis Evaluasi Program Pendidikan dalam Pembelajaran di Sekolah”, Jurnal: Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Sumatra Utara, Medan, Indonesia (2 Juni 2023). 2 nomor 2, 212. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Rohmawati, A. (2015). "Efektivitas Pembelajaran, Jurnal: Pendidikan Usia Dini (Jakarta Timur 2015). 9 Nomor 1, 17. <https://doi.org/10.21009/IPUD.091D>
- Susilawati. (2021). Susilawati, "Evaluasi Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 05 Tebat Karai, Jurnal: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 1 Nomor 3, 296. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Syarifudin, M. (2016). “Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dalam Pengalaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam”, Jurnal: UM Parepare (2016). 3 Nomor 2, 194. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/download/251/225>
- Widawati, R. (2024). “Keefektivan pembelajaran PAI Sejak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah atas dengan pendekatan Personal”, Jurnal: Pendidikan Tabusai, (2024). 8 Nomor 2, 6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/15312/11590/28305>